**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KONFLIK BERPACARAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG**

**Sawi Sujarwo**

**Dosen Universitas Bina Darma**

**Jalan A. Yani No.3 Palembang**

**Pos-el: sawi.sujarwo@binadarma.ac.id**

***Abstract:*** *This research determines the relationship between self control and conflict dating to students majored in computer science of Faculty of Informatics Systems Force 2009 at Bina Darma University Palembang. Hypothesis is the relationship between self control and conflict dating to students majored in computer science of Faculty of Informatics Systems Force 2009 at Bina Darma University Palembang. Populations this study were students majored in computer science of faculty of informatics systems force 2009 Bina Darma University Palembang. By taking 118 samples of people. The subject of this research was taken by using Purposive Sampling techniques. Data analysis in this research was sample regression analysis. The results of this study showed there was significant between self control and conflict dating to students majored in computer science of Faculty of Informatics Systems Force 2009 at Bina Darma University Palembang. Contribution were made by self control and dating conflicts was 51% (R square = 0.510). It means 49% were influenced by other factors but they were researched further in this study.*

***Keywords:*** *Self Control, Dating Conflict, Student*

***Abstrak:*** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan konflik berpacaran pada mahasiswa fakultas ilmu komputer jurusan sistem informatika angkatan 2009 Universitas Bina Darma Palembang. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara kontrol diri dengan konflik berpacaran pada mahasiswa fakultas ilmu komputer jurusan sistem informatika angkatan 2009 Universitas Bina Darma Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ilmu komputer jurusan sistem informatika angkatan 2009 Universitas Bina Darma Palembang dengan mengambil sampel penelitian sebanyak 118 mahasiswa. Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan konflik berpacaran pada mahasiswa fakultas ilmu komputer jurusan sistem informatika angkatan 2009 Universitas Bina Darma Palembang. Kontribusi yang diberikan oleh kontrol diri terhadap konflik berpacaran adalah 51% (R square = 0.510). Artinya 49% faktor lain yang berpengaruh terhadap konflik berpacaran namun tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.*

***Kata Kunci:*** *Kontrol Diri, Konflik Berpacara, Mahasiswa*

1. **PENDAHULUAN**

Ditinjau dari psikologi perkembangan, masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa. Secara umum dapat diketahui pada masa transisi tidak menutup kemungkinan akan terjadi pergolakan-pergolakan fisik, psikis dan sosial dalam rangka remaja mencari jati dirinya. Masa remaja memiliki ciri sebagai masa progresif yang dapat dilihat pada optimalisasi cara berfikir, bersosialisasi dan berbuat sesuai dengan kemampuannya. Sisi lain pada masa remaja belum memiliki kestabilan emosi dan mudah terpengaruh oleh kondisi sekitar. Pada masa remaja terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 2000).

Papalia dan Sally (1998) mengemukakan bahwa proses membentuk dan membangun hubungan personal dengan lawan jenis dapat berlangsung melalui apa yang biasa disebut sebagai hubungan pacaran. Biasanya pacaran sudah dimulai sejak dewasa muda yang berada pada usia 18-40 tahun dan merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola hidup yang baru dan harapan sosial yang baru pula.

Pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Berpacaran adalah bercintaan atau berkasih-kasihan. Memacari adalah mengencani atau menjadikan dia sebagai pacar. Sementara kencan sendiri menurut kamus tersebut adalah berjanji untuk saling bertemu di suatu tempat dengan waktu yang telah ditetapkan bersama.

Ada beberapa konsekuensi atau dampak yang harus dihadapi setiap individu yang menjalani pacaran, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mietzner dan Li-Wen (Devito, 1997) mengenai pengaruh positif dari pacaran, menunjukkan bahwa kebanyakan individu merasakan bertambah sabar, mandiri, lebih percaya, dan komunikasinya bertambah baik.

Namun di sisi lain, menjalani pacaran juga akan dapat mengalami dampak negatif, misalnya dengan munculnya konflik yang dapat memberikan pengaruh langsung pada suatu hubungan. Adanya konflik yang terjadi mungkin disebabkan adanya ketidaksepahaman, misalnya pasangan selalu memberikan perhatian yang lebih, dapat menjadi konflik bila salah satu dari mereka tidak senang terlalu diperhatikan atau misalnya, kecurigaan salah satu dari mereka terhadap pasangan dapat menyebabkan konflik, dan jika kecurigaan tersebut berkepanjangan dapat membuat hubungan semakin renggang selain itu juga konflik dapat terjadi karena kepercayaan yang diberikan oleh pasangan menjadi menurun.

Menurut Fisher, Abdi, Ludin dan Smith (2000), konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki atau yang merasa memiliki sasaran yang tidak sejalan. Konflik sebagai proses yang bermula ketika salah satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan segera mempengaruhi secara negatif, sesuatu menjadi kepedulian pihak pertama (Robbin, 2003). Selain itu Luthan (2008) juga menyatakan konflik adalah kondisi yang timbul oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan. Kekuatan ini bersumber pada keinginan manusia.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas konflik berpacaran adalah pertentangan antara dua pihak yang sedang menjalin hubungan berpacaran yang merasa tidak memiliki pemikiran yang sejalan. Menurut Spielberger (2001) aspek-aspek konflik berpacaran antara lain adalah: 1) aktif mendengarkan, kemampuan untuk mendengarkan dengan baik apa yang orang lain katakan dan refleksikan untuk mengungkapkan apa yang ia maksud. Kita harus menunjukkan timbal balik bahwa kita mengerti apa yang ingin ia katakan; 2) empati, kemampuan ini untuk mencoba melihat sesuatu yang perpektif dari orang lain. Ini juga untuk mengidentifikasi dengan cara ekspektasi dan konsen untuk melihat argumen atau respon orang lain; 3) tuntutan, kemampuan ini untuk menyarankan suatu hal berupa pemikiran atau perasaan dan diekspresikan secara jelas didalam contoh yang kongrit; 4) Menghindari atribusi disposisi, kemampuan menghubungkan peristiwa dengan kepribadian seseorang motif atau niat harus sekitar tugas dan masalah, sedangkan seharusnya tidak mempengaruhi atau menyimpang dari menghormati pribadi dan pengakuan hak lainnya dalam suatu hubungan; 5) Umpan balik konstruktif, kemampuan untuk mengidentifikasi terhadap perilaku positif dan mengabaikan perilaku negatif. Memberikan alasan harus disertai dengan apakah perilaku itu negatif atau positif berdasarkan konsekuensi mereka pada diri sendiri, orang lain, maupun kedua-duanya.

Berdasarkan hasil angket awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009, yang mengacu pada aspek konflik berpacaran yang dikemukakan oleh Spielberger (2001) yaitu aspek pertama adalah aktif mendengarkan, rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 57% dimana mahasiswa sistem informatika yang tidak mau mendengarkan penjelasan dari pasangan/pacar.

Aspek kedua adalah empati, rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 60% dimana mahasiswa sistem informatika yang tidak mempunyai empati terhadapan perasaan pasangan/pacar.

Aspek ketiga adalah tuntutan, rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 57.5% dimana mahasiswa sistem informatika selalu menuntut agar kemauan nya dituruti oleh pasangan/pacar.

Aspek keempat adalah menghindari atribusi disposisi, rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 70% dimana mahasiswa sistem informatika lebih suka membesar-besarkan permasalahan.

Aspek kelima adalah umpan balik konstruktif, rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 75% dimana mahasiswa sistem informatika kurang mampu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.

Menurut Goodstadt dan Hjelle (2003) bahwa kebanyakan orang-orang yang merasa kurang memiliki kontrol diri cenderung untuk melakukan lebih banyak aksi pengkontrolan, misalnya dengan ancaman, memperlihatkan kemarahan atau aksi pengkontrolan yang tidak efektif lainya. Orang-orang melatih kontrol diri dengan cara mempercayai bahwa mereka bisa menyelesaikan konflik dengan sukses melalui strategi-strategi kooperatif. Kajian ini mengindikasikan kepercayaan dasar bahwa orang-orang yang bisa mengotrol diri mereka akan sangat berpengaruh pada cara bagaimana mereka merespon orang lain.

Averill (2002) juga menjelaskan jenis-jenis kontrol diri yang terdiri dari: 1) kontrol perilaku, merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi sesuatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal, kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi; 2) kontrol kognitif, merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterprestasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) adalah dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan dan melakukan penilaian (*appraisal*) adalah berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-sigi positif secara subjektif; 3) kontrol keputusan, merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya, kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data awal berupa angket yang dilakukan peneliti pada mahasiswa ilmu komputer jurusan Sistem Informatika pada tanggal 16 April 2011 bertempat di kampus Utama Universitas Bina Darma pada pukul 15:00, terdapat fenomena mengenai kontrol diri pada mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009 yang dikemukakan oleh Averill (2003). Aspek pertama adalah kontrol perilaku yang dimana terbagi lagi menjadi dua yaitu, mengatur pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti, menurut salah satu mahasiswi berinisial D, D tidak bisa menahan emosianya misalnya, lebih suka marah-marah daripada berbicara baik-baik, tidak bisa berfikir dengan kepala dingin, dan mahasiswa tersebut juga tidak bisa mengontrol perilakunya sehingga berperilaku agresif misalnya mencaci-maki, membentak-bentak dan membanting barang, dan mengatur stimulus, dimana selain itu juga memukul dan menampar pasangan didepan umum.

Fenomena mengenai kontrol diri yang kedua adalah kontrol kognitif, terbagi menjadi dua yaitu memperoleh informasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti, peneliti mendapatkan keterangan dari penuturan A dimana A berusaha untuk sabar atas ucapan dari pasangan atau pacarnya sekalipun menyinggung perasaannya, yang kedua adalah melakukan penilaian dimana A, menaruh rasa curiga yang berlebihan sehingga membatasi aktivitas pasangan atau pacarnya.

Fenomena mengenai kontrol diri yang ketiga adalah kontrol keputusan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti pada salah satu mahasisiwa berinisial F, sering mengambil keputusan negatif misalnya, mengucapkan kata putus atau berpisah dengan pasangan tanpa disadari bisa menyakiti perasaan pasanganya didasarkan pada emosi sesaat. selain itu juga F enggang menemui pasangannya atau pacarnya dalam beberapa hari.

Berdasarkan hasil angket awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009, dari hasil angket awal yang dibuat berdasarkan jenis-jenis kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (2002), jenis pertama adalah kontrol perilaku, kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus, rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 64% dimana mahasiswa sistem informatika yang kurang mampu mengontrol perilakunya seperti memukul, menampar dan memcaci maki pasangan/pacar.

Kontrol diri kedua adalah kontrol kognitif, Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*) rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 56% dimana mahasiswa sistem informatika mudah sekali merasa curiga terhadap pasangan tanpa alasan yang jelas terhadap pasangan/pacar.

Kontrol diri ketiga adalah kontrol keputusan, rmenunjukkan jumlah total responden yang menjawab “Ya” sebanyak 72% dimana mahasiswa sistem informatika memberikan keputusan negatif, seperti mengucapkan kata putus tanpa memperdulikan persaan pasangan/pacar.

Berdasarkan fenomena yang sudah tergali dari hasil angket yang telah disebarkan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara kontrol diri dengan konflik berpacaran pada mahasiswa Ilmu Komputer jurusan Sistem Informatika angkatan 2009 di Universitas Bina darma Palembang.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Identifikasi variabel penelitian terdiri dari variabel terikat yaitu konflik berpacaran, sedangkan Variabel bebas yaitu kontrol diri

Variabel konflik berpacaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek konflik berpacaran yang dikemukakan oleh Brennen (1999), yaitu: *Escalation* (eskalasi), *Invalidation* (penghapusan), *Withdrawal and Avoidance* (penerikan dan menghindari) dan *Negative Interpretation* (interprestasi negatif).

Variabel Kontrol diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala model Likert, yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (2002), terdapat 3 jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi 5 aspek menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal yaitu: kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decessional control*).

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Winarsunu, 2006). Keseluruhan jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Sistem Informatika Universitas Bina Darma Palembang berjumlah 360 orang, namun karena peneliti menspesifikasikan populasi pada mahasiswa jurusan Sistem Informatika angkatan 2009 berjumlah 199 orang. Setelah disebarkan *questioner* untuk mengetahui seberapa banyak subjek yang sedang menjalin hubungan berpacaran, didapatkan sebanyak 170 orang yang memenuhi karakteristik yang menjalin hubungan berpacaran. Maka peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini sebanyak 170 orang mahasiswa dengan karakteristik subjek pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiwa- mahasiswi Sistem Informatika angkatan 2009.
2. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.
3. Usia 19 – 25 tahun.
4. Mahasiswa-mahasiswi yang sedang menjalin hubungan berpacaran.

Menurut Krecjie dan Morgan (Sugiyono, 2005) untuk melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Selain itu juga diberikan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, yaitu dengan tabel Krecjie dan Morgan. Berdasarkan *Table For Determining Sample Size Form A Given Population* (Sugiyono, 2005), jika populasi berjumlah 170 orang maka sampel penelitian adalah 118 orang. Dan sisanya sebanyak 52 orang untuk uji coba (*try out*).

Data untuk mengukur variabel konflik berpacaran diperoleh dengan menggunakan skala konflik berpacaran yang disusun sendiri oleh penulis dengan mengacu pada aspek konflik berpacaran yang tidak sehat yang dikemukakan oleh Brennen (1999) yang terdiri dari empat aspek yaitu: 1) *Escalation* (eskalasi) dicirikan sebagai sikap yang member penjelasan secara berbelit-belit sehingga memperburuk keadaan; 2) *Invalidation* (penghapusan), dicirikan dengan sikap yang merendahkan atau memojokkan pasangan dengan harapan dirinya bisa lepas dari tuduhan sebagai penyebab konflik; 3) *Withdrawal and Avoidance* (penarikan dan menghindari), aspek ini berusaha menghindari konflik dan enggang membicarakan dengan pasangan; 4) *Negative Interpretation* (interprestasi negatif), menganggap bahwa membicarakan konflik akan berakhir dengan dirinya sebagai orang yang bersalah.

Penelitian ini untuk mengukur variabel konflik berpacaran penulis menggunakan skala model Likert. Pada skala model Likert disediakan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari : SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Untuk menghindari efek tendensi sentral atau jawaban yang cenderung di tengah, atau kecendrungan pada suatu alternatif, maka peneliti memodifikasi alternatif jawaban pada skala model Likert dengan menghilangkan alternatif jawaban KD (Kadang-Kadang). Sehingga jawaban pada skala peneliti hanya memiliki 4 alternatif jawaban saja, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

Uji asumsi ini dilakukan sebelum uji hipotesis, dimana dalam penelitian ini uji asumsi sendiri terdiri dari dua pengujian, yaitu : 1) uji normalitas, 2) uji linearitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data adalah jika p > 0,05 maka sebaran dinyatakan normal, sebaliknya jika p < 0,05 maka sebaran dinyatakan tidak normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kontrol diri dan variabel terikat yaitu perilaku konflik berpacaran. Kaidah yang digunakan adalah jika p ≤ 0,05 berarti hubungan antara kedua variabel adalah linier, jika p > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linier.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana adalah analisis tentang hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2005). Keseluruhan perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0 *For window.*

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji coba skala konflik berpacaran dan skala kontrol diri dilakukan pada tanggal 24 Januari 2012. Uji coba dilakukan pada mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009 yang berjumlah 52 orang.

Masing-masing mahasiswa diberi satu eksemplar skala yang berisikan skala konflik berpacaran dan skala kontrol diri. Penyampaian skala dilakukan sendiri oleh peneliti dan dari 52 eksemplar skala yang disebar, semua skala diisi dengan benar dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Perhitungan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 17.00.

Pengukuran validitas ini dilakukan dengan cara menghitung koofisien antara skor subjek aitem yang bersangkutan dengan skor total tes. Melalui indeks daya beda aitem, maka dapat ditemukan aitem-aitem yang layak untuk digunakan dan aitem-aitem yang tidak layak (gugur) dala penelitian. Pengujian validitas aitem-aitem alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika mencapai 0,30. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas criteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 1999).

Skala konflik berpacaran yang berjumlah 60 aitem dan terdiri 30 pernyataan *favourable* dan 30 pernyataan *unfavourable* telah dilakukan analisis validitas, sehingga diperoleh analisis adalah 39 aitem yang valid dan 21 aitem yang gugur yaitu nomor 1, 6, 7, 10, 15, 21, 22, 26, 28, 29, 33, 34, 37, 41, 45, 48, 52, 53,55, 58, dan 59.

Suatu alat tes dicobakan berulang kali pada subjek yang sama sehingga mendapatkan skor yang sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini juga menggunakan teknik Alpha Cronbach. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00 dan tidak ada patokan pasti. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00bararti terdapat konsistensi hasil alat ukur yang semakin sempurna (Azwar, 2007).

Uji reliabilitas pada skala konflik berpacaran menunjukkan nilai reliabilitas alpha sebesar 0,922 sedangkan untuk uji pada skala kontrol diri menunjukkan reliabilitas sebesar 0,950. Dengan demikian kedua skala tersebut dapat dikatakan memiliki konsistensi hasil alat ukur yang baik karena nilai reliabilitasnya mendekati 1,00.

Peneliti memanfaatkan deskripsi data penelitian untuk mengetahui bahwa skala kontrol diri dan konflik berpacaran termasuk tinggi atau rendah dengan membuat kategori masing-masing variabel berdasarkan deskripsi data penelitian di atas. Arikunto (2006) membagi kategori subjek menjadi dua bagian yaitu tinggi dan rendah dilihat dari nilai tengah tiap variabel atau nilai mean. Jika X<M dikatakan kategori rendah, dan jika X>M maka dikategori tinggi.

Subjek penelitian yang dikategorikan mempunyai kontrol diri yang tinggi jika skor X>M atau X>99.75, namun jika X<M atau X<99.75 maka subjek penelitian memiliki kontrol diri yang rendah.

Dapat dilihat bahwa dari 118 mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009 dijadikan subjek penelitian, terdapat 67 mahasiswa atau 57% mahasiswa yang mampu mengontrol diri dengan baik, dan 51 mahasiswa atau 43% mahasiswa yang kurang mampu mengontrol diri dengan baik.

Subjek penelitian yang dikategorikan mempunyai konflik berpacaran yang tinggi jika skor X>M atau X>117.48, namun jika X<M atau X<117.48 maka subjek penelitian memiliki konflik berpacaran yang rendah. Bahwa dari 118 mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009 dijadikan subjek penelitian, terdapat 56 mahasiswa atau 47% mahasiswa yang intensitas konflik berpacarannya baik, dan mahasiswa 62 atau 53% mahasiswa yang intensitas konflik berpacarannya buruk.

Uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis, dimana dalam penelitian ini uji asumsi terdiri dari dua pengujian, yaitu : uji normalitas dan linieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data sebaran di dalam data penelitian, dimana yang menjadi syarat untuk dilaksanakannya bahwa data tersebut normal apabila nilai data lebih dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu p>0,05 dengan uji Kolmogorov Smirnof. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data adalah jika p>0,05 maka sebaran dinyatakan normal, sebaliknya jika p<0,05 maka sebaran dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil dari kedua data yang diperoleh melalui alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdistribusi normal karena memenuhi kaidah p>0,05, dapat dilihat dari nilai p alat ukur tersebut yaitu pada kontrol diri (0.392) dan konflik berpacaran (0.410) yang lebih besar dari 0,05.

Uji Linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas kontrol diri dan variabel tergantung konflik berpacaran. Kaidah yang digunakan adalah jika p< 0,05 berarti hubungan antara kedua variabel adalah linier, jika p>0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linier.

Berdasarkan uji linieritas antara kontrol diri dengan konflik berpacaran dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang linier karena memenuhi kaidah p<0,05. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai P (0.000) yang lebih kecil dari 0,05.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi sederhana yang dilakukan pada variabel kontrol diri dengan konflik berpacaran, dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan , diperoleh hasil nilai korelasi antar variabel kontrol diri dengan konflik berpacaran yaitu r =0.714 dan p = 0,000. Ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan konflik berpacaran pada Mahasiswa Sistem informatika angkatan 2009. Kemudian, besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kontrol diri terhadap konflik berpacaran adalah sebesar R² = 51% pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan konflik berpacaran.

Penelitian yang dilakukan mengenai kontrol diri dengan konflik berpacaran ini menggunakan uji regresi sederhana yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara Kontrol Diri dengan Konflik Berpacaran pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Sistem Informatika Angkatan 2009 Universitas Bina Darma Palembang. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan konflik berpacaran. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi r =0.714 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 atau dengan kata lain p<0,01.

Hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara Kontrol Diri dengan Konflik Berpacaran pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Sistem Informatika Angkatan 2009 Universitas Bina Darma Palembang, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah konflik berpacaran sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi konflik berpacaran.

Untuk kategorisasi kontrol diri menunjukkan dari 118 mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009 dijadikan subjek penelitian, ada 67 mahasiswa (57%) mahasiswa mampu mengontrol diri dengan baik, dan 51 mahasiswa (43%) mahasiswa kurang mampu mengontrol diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Sistem Informatika angkatan 2009 memiliki kontrol diri yang baik.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Kontrol Diri dengan Konflik Berpacaran pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Sistem Informatika Angkatan 2009 Universitas Bina Darma Palembang.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta. Jakarta.

Averill, J. 2002. *Personal Control Over Aversive Stimuli and It’s Relationship to Stress*. Psychological Bulletin. University of Massachusetts.

Azwar, S. 1999. *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II.* Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Brennen BH. 1999. *Handling Marital Conflict*. Makalah disajikan dalam seminar Handling Marital Conflict. [Online]. (Diakses <http://www.soencoragement>. org., tanggal 22 Juli 2005).

Devito. 1997. *Konflik dengan Pasangan.* [Online]. (Diakses http://publikasi.umy. ac.id/index.php/komunikasi/article/viw file/1764/2542., tanggal 25 Mei 2011).

Fisher, S., Abdi, D. I., Ludin, J., Smith, R.,Williams, S., & Williams, S. 2000. *Mengelola Konflik: Keterampilan dan* *Stategi untuk Bertindak.* The Britis Council.

Goodstadt, B. E., & Hjelle, L. A. 2003. *Power to the Powerless: Locus of Control and the Use of Power*. Jurnal of Personality and Social Psychology. volume 27, nomor 2, halaman 190.

Hurlock, E. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Luthan.2008. makna konflik. [Online]. (Diakses [http://id.shvoong.com/social-sciences/ 1838186-makna-konflik/](http://id.shvoong.com/social-sciences/%201838186-makna-konflik/). Tanggal 10 November 2015).

Papalia, D. E., & Sally, W. O. 1998. *Human Development*. McGrawHill, Inc. New York.

Robbins, Stephen P. 2003. Perilaku Organisasi (Terjemahan: Benjamin Molan). PT INDEKS ; Jakarta

Spielberger, C. 2001. Conflict *and Conflict Management, Social Psychology.* Lawrence Erbaum Associate. London.

Sugiyono, DR. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi ke-10. CV. Alfabeta. Bandung.

Winarsunu, Tulus, 2007. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Malang: UMM Press.